

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SDN GAJI 1 DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

Ainul Mustopiyah

31502000009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ainul Mustopiyah

NIM : 31502000009

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN Gaji 1 Demak" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2024

Saya Menyatakan


Ainul Mustopiyah

(31502000009)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ainul Mustopiyah

NIM : 31502000009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN Gaji 1 Demak.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen pembimbing


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

NIDN.0628127201

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AINUL MUSTOPIYAH**
Nomor Induk : 31502000009
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KURKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN GAJI 1 DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **10 Syaban 1445 H.**
20 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Taha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Ainul Mustopiyah. 3150200009. **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN GAJI 1 DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2024.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Model pembelajaran akan bermanfaat bagi guru dan peserta didik karena dapat memudahkan guru dalam mengajar dan menyampaikan materinya juga memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam memahami materi sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model yang mengakomodir dan menghargai keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat atau gaya belajarnya. Fokus penelitian ini meliputi implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak dilakukan dengan baik dengan menggunakan tiga strategi model pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk. Pada pelaksanaannya terdapat faktor pendukungnya, adanya dukungan dari kepala sekolah dan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor pengahambatnya, minimnya motivasi belajar beberapa peserta didik terhadap gaya belajar pada model pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Mata Pelajaran PAI, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

*Ainul Mustopiyah. 3150200009. **IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING MODELS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SDN GAJI 1 DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2024.*

This research discusses the implementation of differentiated learning models in Islamic religious education subjects in the independent learning curriculum at SDN Gaji 1 Demak. In the learning process, teachers can choose learning models that suit the students' conditions in order to create an effective learning environment. The learning model will be beneficial for teachers and students because it can make it easier for teachers to teach and convey the material and also have a positive impact on students in understanding the material according to their needs. One learning model that can be applied is the differentiated learning model. The differentiated learning model is a model that accommodates and respects the diversity of students in learning according to their readiness, interests or learning styles. The focus of this research includes the implementation of differentiated learning models in Islamic religious education subjects in the independent learning curriculum at SDN Gaji 1 Demak, as well as supporting and inhibiting factors for implementing the differentiated learning model in Islamic religious education subjects in the independent learning curriculum at SDN Gaji 1 Demak . This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques such as observation, interviews and documentation with analytical methods in the form of data reduction, data presentation and data conclusion. The results of this research show that the implementation of the differentiated learning model in PAI subjects in the independent learning curriculum at SDN Gaji 1 Demak was carried out well using three differentiated learning model strategies, namely content, process and product. In its implementation there are supporting factors, namely support from the school principal and the availability of adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of learning motivation of some students towards learning styles in the differentiated learning model.

Keywords: *Differentiated Learning Model, PAI Subjects, Independent Learning Curriculum*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Syin	Sy	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Vokal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
...يُ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..ي..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
..يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut diragkaikan juga dengan kata laian yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya; huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Pengunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN GAJI 1 DEMAK” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Mahfudhi dan Ibunda tersayang Mir’atun yang selalu memberikan doa serta dukungan dan kasih sayang yang tiada putus dengan itu penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor UNISSULA.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arfin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan

Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA.

5. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
6. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
7. Bapak Toha Makshun, S.Pd.I., M.Pd.I dan Bapak Moh.Farhan, S.Pd.I, S.Hum, M.Pd.I selaku dosen penguji yang telah memberi kritik, saran, dan masukan agar penulisan menjadi lebih baik.
8. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
9. Ibu Anita, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala sekolah SDN Gaji 1 Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Misbah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Gaji 1 Demak
11. Kakak Nur Maila Khasanah dan Puguh Budi Arfianto yang senantiasa memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik tersayang Kinanti Nala Syarifah yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Temanku Eka Erna Wati, Ayu Wulandari , Niken Diah Nur Astutik, Nur Anisa, Devi Anggraini, Kunti Afifah, yang selalu kompak dalam hal apapun, mulai dari kegiatan kuliah maupun di luar kegiatan kuliah yang

secara tidak langsung telah memberi semangat menjalankan kuliah sehari-hari hingga sampai saat ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.RUMUSAN MASALAH	4
C.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
D.SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A.Kerangka Teori.....	8
B.Penelitian Terdahulu	34
C.KERANGKA TEORI	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A.Definisi Konseptual.....	40
B.Jenis Penelitian.....	40
C.Setting Penelitian	41
D.Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	44
G.Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A.Deskripsi Data.....	47

B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan materi dengan menarik. Model ini melibatkan penyesuaian di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, termasuk minat, bakat, profil belajar dan kesiapan peserta didik. Tujuan penyesuaian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didikpeserta didik¹

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membedakan tiga komponen untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yaitu konten yang diajarkan, proses, atau kegiatan yang dilakukan peserta didik, dan asesmen berupa produk untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran individual, pembelajaran berdiferensiasi tidak melulu fokus pada pengajaran anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, guru tidak perlu menghadapi setiap peserta didik secara individual. Tetapi peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil, besar atau mandiri saat belajar .²

Kebijakan pembelajaran berdierensiasi sejalan dengan regulasi pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

¹ Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan, "Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75, <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>.

² Purba Mariati, Dkk. *Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 2021).hlm.26-27.

Pendidikan Nasional, pada Pasal 12 ayat 1 huruf (b) disebutkan bahwa” setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³ Hal tersebut memberikan pengakuan kepada peserta didik bahwa setiap individual memiliki karakteristik unik dan berharga yang harus diperhatikan.

Regulasi pembelajaran berdiferensiasi juga dijelaskan dalam dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat (2) disebutkan bahwa .Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip pembedaan sesuai dengan standar pendidikan, kesatuan, potensi daerah dan peserta didik.⁴ Penjelasan tersebut diungkapkan pembedaan dalam pengembanagan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan program edukasi pendidikan dengan keunikan dan peluang di masing-masing daerah, sehingga dapat mengakomodasi keberagaman yang ada. Kurikulum merdeka belajar kemudian diperkenalkan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam kegiatan pembelajaran mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran dapat memahami dan memberikan kesempatan belajar yang berbebeda-beda kepada peserta didik sesuai dengan minat belajarnya. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiaasi masih banyak

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat (1)

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 36 ayat (2)

menghadapi masalah. Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran seragam, meskipun guru telah mengetahui bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.⁵

Umumnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi seringkali tidak sejalan dengan apa yang dihadapi peserta didik. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena di sekolah lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional. Peserta didik hanya cenderung mendengarkan apa yang dikatakan guru, karena guru seolah-olah hanya mengajar satu siswa dalam kelas. Peserta didik sering merasa bahwa pergi ke sekolah hanya untuk ujian dan ujian, yang menyebabkan peserta didik bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.⁶

Guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum merdeka sebelum dijelaskan kepada peserta didik sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Merdeka belajar adalah suatu kebijakan program belajar untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, peserta didik dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka belajar juga melibatkan kondisi yang merdeka dalam memenuhi model, materi, dan evaluasi

⁵ A.Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, No.117 (2022).121.

⁶ Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction': Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Dikelas Inklusif," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2016): 340–49, <https://doi.org/https://doiorg/10.30738/trihayu.v2i3.725>.

pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Dalam hal ini proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik dari pada kurikulum yang berpusat kepada guru.⁷

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SDN Gaji 1. Terjadi perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran., terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan guru untuk terutama pada pelajaran PAI. Kurikulum merdeka memungkinkan guru memilih pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik yaitu dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Namun meskipun demikian, belum ada penelitian yang mendeskripsikan tentang model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Gaji 1 Demak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SDN Gaji 1 Demak.”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka di SDN GAJI 1 Demak.

⁷ Rima Andriani Mardhiyanti Nigrum, Maghfiraoh, "Kurikulummerdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *El Bidayah* 5, No.March (2023):87

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN GAJI 1 Demak.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN GAJI 1 Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN GAJI 1 Demak.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat banyak bagi masyarakat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan eksplorasi bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Pembaca

Dapat meningkatkan pemahaman tentang penerapan dari model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak.

2) Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi yang berarti bagi pihak sekolah dalam meningkatkan wawasan dan kompetensi terkait penerapan

3) Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi untuk meningkatkan praktik pembelajarannya.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman yang terkait didalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan yang jelas.

- a) **Bagian muka**, mencakup halaman sampul, judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, dan halaman tebal.
- b) **Bab pertama**, berisi sub bab: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika pembahasan.
- c) **Bab kedua**, Pada bab ini mencakup uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Dalam kajian pustaka membahas tentang model pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran PAI dan kurikulum merdeka belajar.

- d) **Bab Ketiga**, menguraikan tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan peneliti tempat dan waktu penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.
- e) **Bab keempat**, peneliti akan menganalisis dari objek penelitian, yaitu SDN GAJI 1 DEMAK yang meliputi tentang sejarah, visi dan misi, peserta didik, guru, staf-staf serta implementasi model pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi.
- f) **Bab kelima** berisi tentang kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan berasal dari *paedagogik*, yang berarti pendidikan dan *paedagogia*, yang mengacu pada pergaulan dengan anak-anak. Istilah *paedagogis* merujuk kepada orang yang membimbing dan mendidik anak-anak selama masa pertumbuhan, dengan akata *paedos* yang berarti anak dan *agoge* yang berarti membimbing. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan yang diterjemahkan sebagai *education* yang mencakup arti instruksi atau bimbingan. Dengan demikian asal-usul istilah tersebut memberikan gambaran tentang konsep dan tujuan dari proses pendidikan yang melibatkan interaksi dan bimbingan antara pembimbing dan murid selama masa pertumbuhan.⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menjadikan anak didik sebagai manusia beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari dijadikannya pendidikan agama Islam

⁸ Suparlan Stit and Palapa Nusantara, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 249–61, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

(PAI) sebagai mata pelajaran atau bidang studi sebagai kurikulum formal atau resmi.⁹

Pendidikan islam adalah pendidikan apapun dalam pandangan ajaran islam, dengan rujukan Al-Qur'an (firman Allah SWT) dan al-Hadist (sunnah Nabi Muhammad SAW).¹⁰

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar perlunya pendidikan agama islam tertuang pada:

1) Dasar Yuridis

Ada tiga jenis dasar yuridis formal yang menjadikan landasan pelaksanaan pendidikan agama islam di institusi pendidikan resmi. Dasar yuridis ini bersumber dari peraturan perundang-undangan turut mengaturnya secara tidak langsung.

2) Dasar Ideal

Untuk mewujudkan keberagaman di indonesia, pendidikan agama penting untuk memastikan keberagaman sesuai prinsip dasar pancasila, terutama pada sila pertama: ketuhanan yang maha esa,

3) Dasar Struktural/ Konstitusional

Yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi

a) Negara berdasarkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa

⁹ Ali Bowo Tjahjono, *Ilmu Pendiidkan Islam* (CV ZenPublisher: 2023). Hlm.38.

¹⁰ Muhtar Arifin Sholeh, *Etika Pendidikan Islam* (CV Zenpubliser : 2023).Hlm.75.

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

4) Dasar Operasional

Berbagai kebijakan dan peraturan, seperti Tap MPR no. IV/MPR/1973 Tap MPR No. IV/MPR 1978. TAP MPR NO. 11/MPR/1983 oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/ 1993.¹¹ dan UU RI NO. 20 Tahun 2003 secara eksplisist menegaskan pentingnya pelaksanaan pendidikan agama islam.¹²

5) Dasar Religius

Hal ini terdokumentasi dalam banayak ayat Al-qur'an, seperti didalam Q.S. An-Nahl/16: 125 dan Ali imran ayat 104. Dasar pelaksanaan pendidikan ajaran islam dan dianggap sebagai integral dari ketaatan kepada tuhan.¹³

6) Dasar Sosial Psikologis

Setiap orang membutuhkan agama sebagai pedomana hidup, karena pendidikan agama didasarkan pada dasar sosial psikologis yang berkaiatan dengan aspek psikologis kehiduapan individu atau masyarakat. Manusia memerlukan bimbingan dari prinsip-prinsip agama agar merasa dalam batin bahwa tuhan yang maha kuasa adalah tempat untuk memohon

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosyada Karya,2014).hlm.14.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung:CITRA UMBARA,2003),hlm. 25

¹³ Dino Yudia Permana, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah" 1, no. 2 (2023): 665–72, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

perlindungan dan meminta pertolongan, seperti yang tercantum dalam ayat 28 surah Ar-Ra'd . Oleh karena itu, penting bagi individu secara konsisten mengingat tuhan agar hati mereka menjadi tenang.¹⁴

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- 1) PAI bertujuan memastikan bahwa akidah peserta didik tetap teguh dalam segala situasi dan kondisi.
- 2) PAI juga bertujuan memelihara ajaran serta nilai-nilainya yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan sumber utama ajaran islam.
- 3) Selain itu, PAI menekankan pentingnya kesatuan iman, ilmu dan aksi didalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Serta berupaya untuk menumbuhkan kesalehan sosial individu dan sosial.
- 5) juga berperan sebagai landasan moral dan etika untuk pengembangan budaya dan iptek dan aspek aspek lain dari kehidupan..
- 6) PAI mengakomodir entitas rasional dan supra rasional dalam substansinya.
- 7) Selain itu. PAI mempelajari dan menganalisis sejarah serta kebudayaan islam.

¹⁴ Lilis Suryaningsih, "Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange (Rte) Di Smk Ypt PAI 2 Purbalingga Skripsi" 01 (2022): 1–23.

- 8) Serta mengintegrasikan beragam pemahaman dan penafsiran, serta memupuk sikap terbuka terhadap keberagaman ukuwah islam. ¹⁵

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Terdapat 6 komponen ruang lingkup pendidikan agama islam, yaitu

- 1) Al-Quran
- 2) Hadist
- 3) Aqidah
- 4) Fiqih
- 5) Akhlak
- 6) Sejarah kebudayaan islam¹⁶

Ruang lingkup pendidikan agama juga mencakup upaya untuk mencapai kesuaian dan kesimbangan antara: ¹⁷

- a) Hubungan dengan sang pencipta (Allah SWT) .
- b) Hubungan dengan orang lain.
- c) Hubungan dengan dirinya sendiri.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang sempurna secara keseluruhan, atau insan kamil. Pendidikan ini memiliki paradigma universal yang mencakup penerapan nilai-nilai fitrah,

¹⁵ Ishak Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.

¹⁶ Nur Hidayah, “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam” 2, no. 02 (n.d.): 31–41.

¹⁷ Islamic Religious and Ailia Niswatul Ulya, “Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2023): 145–50.

ketuhanan, dan kemanusiaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan sifat manusiawi dan membebaskan diri untuk mencapai tujuan ini. Ketaataan kepada tuhan dan sesama manusia merupakan bagaian dari tanggung jawab seorang khalifah di dunia ini. Pendidikan islam diartikan sebagai transformasi perilaku individu yang memiliki tujuan atau arah yang ingin dicapai.¹⁸

Drajat mengemukakan beberapa tujuan PAI di sekolah berikut:

- 1) Membangun sikap disiplin yang positif dan menggali cinta terhadap agama pada peserta didik dalam segala aspek kehidupan mereka, sebagai landasan untuk takwa dan ketaatannya kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Menginspirasi peserta didik secara intrinsik untuk mencari keridhaan Allah SWT dengan setia kepada-Nya dan Rasul-Nya.
- 3) Mengembangkan pemahaman yang benar tentang agama dan ketrampilan dalam praktik agama pada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan¹⁹

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penjelasan muhaiman, tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membimbing dan memandu mereka melaksanakan amanah Allah. Ini mencakup tugas-tugas sebagai Abdullah (hamba Allah yang tunduk dan taat pada segala aturan dan juga kehendak-Nya) serta sebagai

¹⁸ Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam" 7 (2023): 260–73.

¹⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

khalifah Allah di dunia, yang menuntut melaksanakan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri.²⁰

2. Konsep Model Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran, menurut Saefudin adalah suatu kerangka konseptual yang menunjukkan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berperan sebagai panduan bagi pendidik atau perancang pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efisien menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diferensiasi merupakan perbedaan, penyusunan, atau pembagaaian dua bagian yang memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain.²¹

Menurut Breaux dan Elizabeth, Model pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individunya. Dalam hal ini, guru menggunakan strategi yang berbeda-beda untuk mengakomodasi variasi dalam kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mencegah peserta didik merasa frustrasi atau

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 24.

²¹ Muharrom, Aslan, and Jaelani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

gagal, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.²²

Kemudian Tomlison mendefinisikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk menyesuaikan intruksi sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dengan tujuan mengotimalisasikan potensi mereka dalam konteks pembelajaran yang diberikan²³

Marlina menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan individu mereka, sehingga mencegah frustrasi dan perasaan gagal pada peserta didik selama penegalaman belajar.²⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam belajar, dalam menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar individu. Fokus utamanya adalah pada kepedulian terhadap peserta didik, dengan memperhatikan kekuatan dan kebutuhan masing-masing individu dalam implementasinya. Dengan demikian Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk melihat pembelajaran dari berbagai perspektif

²² Breaux, Elizabeth, *How the best teacher differentiate introduction* (NY; Routledge.,2013),hlm.26

²³ Tomlison Carol A, *How to differentiate introduction in mixedability classroom* (Britania Raya: ASCD, 2001), hlm, 17.

²⁴ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, ed. Santika Ani, Padang: Afifa Utama, edidi pert (Padang: Afifa Utama, 2020).hlm.2.

yang merupakan bagian dari proses guru dalam memahami keberagaman belajar peserta didik.

Setiap peserta didik membutuhkan layanan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Ini memungkinkan peserta didik memahami kompetensi dan materi pembelajaran dengan baik. Guru tidak diharuskan melakukan perlakuan yang berlebihan karena akan menimbulkan kecemburuan terhadap peserta didik. Sebaliknya, mereka harus tetap memperhatikan karakteristik dan perbedaan peserta didik tanpa mendiskriminasi mereka.²⁵

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mempertimbangkan tindakan yang rasional yang akan diambil, karena ini tidak berarti memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, atau membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang memiliki kemampuan rendah.²⁶

Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk kesiapan, gaya belajar, dan minat mereka. Kesiapan belajar menunjukkan tingkat kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran terkait dengan materi yang akan dipelajari. Minat berkaitan dengan pengalaman belajar sebelumnya yang

²⁵ Nur Cahyati Ngaisah, * Munawarah, and Reza Aulia, "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.

²⁶ Agus Purwowododo, *Teori Dan Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.(Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023).hlm.16.

mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari informasi baru. Profil belajar mengacu pada gaya belajar individu peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Tomlison menyarankan bahwa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, kita cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri, meskipun setiap individu memiliki profil belajar yang unik. Kesadaran akan hal ini penting agar guru dapat mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan. Diperlukan juga pemahaman bahwa kebanyakan orang cenderung memiliki kombinasi profil belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik terlibat dalam memperoleh informasi melalui materi yang telah disajikan oleh guru, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka dalam konten dan proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik diberi tanggung jawab untuk berpikir dan memilih jenis tugas evaluasi yang ingin mereka ambil bagian (sesuai minat, kesiapan, dan agas belajar mereka) sebagai bagian dari proses penilaian pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki sejumlah tujuan yang meliputi:

- a) Membantu peserta didik dalam proses belajar
- b) Meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- c) Membangun hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- d) Mendukung peserta didik dalam pengembangan kemandirian dalam pembelajaran.

- e) Meningkatkan kepuasan pendidik dengan memberikan tantangan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menginspirasi kreativitas serta inovasi..²⁷

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Marlina mengidentifikasi delapan prinsip dasar yang mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.²⁸

- 1) Asesmen yang berkelanjutan. guru terus menerus mengumpulkan informasi tentang cara belajar peserta didik untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.
- 2) Pengakuan terhadap keberagaman peserta didik. Guru memastikan bahwa proses pembelajaran mengakui keberagaman gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar peserta didik.
- 3) Pengelompokan fleksibel. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam berbagai kelompok dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan gaya belajar, minat, atau kesiapan belajar.
- 4) Kolaborasi antar guru. Kolaborasi dan koordinasi terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- 5) Komitmen bersama untuk hasil belajar. Guru dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan

²⁷ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. 2021.hlm.7.

²⁸ Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.hlm.20

- 6) Penggunaan waktu yang fleksibel dalam menanggapi proses dan hasil belajar peserta didik.
- 7) Variasi model pembelajaran seperti pusat belajar dan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan gaya belajar peserta didik.
- 8) Penilaian yang beragama sesuai dengan perkembangan individu peserta didik. ²⁹

d. Ayat Al-Qur'an Tentang pembelajaran berdiferensiasi

- a) Surah Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

- b) Surat Ar-Rum ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُجُوهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.

²⁹ Bayumi, Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Deepublish: Yogyakarta).Hlm.25-26.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

c) Surat Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT. Menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan agar saling mengenal. Ayat diatas menjadi landasan larangan bagi manusia untuk membeda-bedakan orang lain. Larangan itu termasuk membeda-bedakan dari segi suku, ras, bangsa, agama, hingga warna kulit. Manusia dilarang keras merendahkan orang lain dan merasa dirinya paling unggul dibandingkan yang lain.

e. **Keberagaman Peserta Didik**

Tomlison menyatakan bahwa keberagaman peserta didik berdasarkan 3 (tiga) aspek yaitu kesiapan, minat peserta didik dan profil belajar.

a) Kesiapan belajar

Tomlison membandingkan desain pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan tombol equizer pada stereo atau pemutar CD. Seperti saat mencari kombinasi suara terbaik dengan menggeser –geser tombol equizer,

dalam mengajar menyesuaikan model pembelajaran dengan berbagai kebutuhan belajar peserta didik, merupakan hal yang penting. ini mengatakan bahwa merancang pembelajaran berdiferensiasi mirip dengan menggunakan tombol equalizer pada stereo atau pemutar CD. Ini mengilustrasikan bahwa dalam merancang pembelajaran, dimulai dengan memahami variasi peserta didik dan konteksnya, kemudian secara tepat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.³⁰

Penting untuk diingat bahwa kesiapan belajar peserta didik tidak hanya berkaitan dengan tingkat kecerdasan (IQ) . ini lebih tentang apakah pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki peserta didik saat ini cocok dengan materi baru yang akan diajarkan. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan belajar adalah untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga memastikan bahwa kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi.³¹

b) Minat belajar

Mengatasi minat peserta didik juga penting untuk pengembangan akademik. Minat siswa mengarah kepada sesuatu yang melibatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa”.³² Oleh karena itu, ketika guru membedakan pengajaran menurut minat peserta didik yang ada, siswa

³⁰ Tomlison, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms (2nd Ed)*, VA: ASCD, vol. 44 (Alexandria, 2001), [https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1).

³¹ Stephen Joseph et al., “The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges,” *International Journal of Higher Education* 2, no. 3 (2013): 28–40, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>.

³² Tomlison, C,A, & Imbeau, M. *Bleading and managing a differentiated classroom* (Alexandria, VA: ASCD).2010.hlm.16.

tersebut termotivasi untuk menghubungkan apa yang diajarkan dengan hal-hal yang mereka hargai. Diferensiasi berbasis minat juga mendorong siswa untuk menemukan “minat baru” diruang kelas, misalnya guru dapat memilih untuk membedakan ketrampilan dan materi utama yang akan dipelajari dengan menyelaraskan dengan minat peserta didik di bidang tertentu seperti musik, olahraga dan lain sebagainya. Diferensiasi berbasis minat secara langsung terkait dengan studi motivasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik dengan tugas, bukti kreativitas, dan produktivitas peserta didik yang lebih besar, serta tingkat motivasi yang lebih intrinsik yang lebih tinggi ketika pengajaran dimodifikasi untuk memenuhi minat peserta didik.³³

c) Gaya Belajar

Menganalisis gaya belajar merupakan salah satu cara guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Gaya belajar merujuk pada beragam cara di mana individu menyerap dan memahami informasi yang diberikan dalam lingkungan pembelajaran. Tomlison menyatakan bahwa profil belajar peserta didik terkait erat dengan gaya belajar yang mereka gunakan. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menjadi pembeda utama dalam cara individu menyerap dan memahami materi. peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual mengandalkan kekuatan penglihatan untuk memahami pelajaran. Sementara mereka dengan gaya belajar auditori lebih memilih memperdalam materi melalui pendengaran. Di

³³ Stephen Joseph et al., “The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges,” *International Journal of Higher Education* 2, no. 3 (2013): 28–40, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>

sisi lain, individu dengan agaya belajar kinestetik cenderung belajar melalui gerakan atau praktek, dan lebih suka . oleh karena itu, pemahaman tentang gaya belajar ini dapat memebantu guru merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai denga kebutuhan peserta didik.³⁴

f. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

- 1) Fokus pada kebutuhan belajar individu peserta didik
- 2) Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui kesiapan, minat atau gaya belajar.
- 3) Menggunakan 3 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, proses dan produk
- 4) Membuat lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar tertinggi.
- 5) Pembelajaran yang bersifat proaktif
- 6) Pengelompokan peserta didik secara fleksibel
- 7) Mampu menghasilkan produk pembelajaran yang bervariasi
- 8) Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan.³⁵

g. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Melalui Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan upaya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan

³⁴ Teuku Husni, Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Pendidikan* 2, No: 3 (2023): 5

³⁵ Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, No. July (2023): 1–23,

aktivitas yang disesuaikan dengan profil belajar peserta didik dan kebutuhan peserta didik. ³⁶Terdapat 3 strategi pembelajaran bediferensiasi yang dapat dimplementasikan guru dalam pembelajaran dikelas diantaranya :

1) Diferensiasi konten

Konten adalah apa saja yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mendiferensiasikan konten pembelajaran artinya guru melakukan diferensiasi dalam hal yang peserta didik pelajari sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar, minat atau kesiapan belajar peserta didik.

Diferensiasi konten dapat dilakukan juga oleh guru dengan cara :

- a. Menyajikan materi yang bervariasi sesuai minat atau kesiapan peserta didik.
- b. Menggunakan kontrak belajar
- c. Menyediakan pembelajaran mini
- d. Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- e. Menyediakan berbagai sistem pendukung, seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada dua macam cara membuat konten pembelajaran yang berbeda.

³⁶ Bayumi, Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), Hlm.31.

- a. Menyajikan kontak belajar
- b. Menyediakan pembelajaran mini
- c. Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- d. Menyediakan berbagai sistem pendukung, seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik didik.³⁷

2) Diferensiasi Proses

Proses mengacu pada bagaimana peserta didik akan memaknai apa yang dipelajari. Dikarenakan banyaknya perbedaan gaya belajar atau minat belajar dari peserta didik, maka guru harus dapat memodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi. Guru menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan kondisinya, dengan cara guru menyediakan media membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengaktifkan pembelajaran, yaitu dengan cara aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari.
- 2) Kegiatan pembelajaran, dengan cara melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya seperti permodelan, latihan, demonstrasi atau game pendidikan

³⁷ Mariati Purba Dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.(Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar , Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta).2021.Hlm : 40-41

3) Kegiatan pengelompokan, baik individual maupun kelompok harus direncanakan sebagai dari proses pembelajaran.³⁸

Diferensiasi proses dapat dilakukan sebagai berikut

- a) Menggunakan kegiatan berjenjang, semua peserta didik belajar dengan pemahaman dan ketrampilannya, dengan tingkat tantangan dan dukungan yang berbeda
- b) Menyediakan suatu minat belajar yang mendorong peserta didik untuk dapat mengeksplorasi ide dan gagasannya
- c) Guru membuat agenda individual untuk peserta didik.
- d) Menyediakan waktu yang bervariasi untuk peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

3) Diferensiasi produk

Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan peserta didik kepada guru (karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi 2 hal:

- 1) Memberikan tantangan dan keragaman atau variasi
- 2) Memberikan peserta didik pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

³⁸ Marlina, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif (Padang: Afifa Utama, 2020)

g. Langkah-Langkah model pembelajaran berdiferensiasi

Menurut Purba penerapan model pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang, dan berkesinambungan. Langkah tersebut membentuk siklus yang memungkinkan peserta didik memiliki perjalanan pembelajaran yang menyeluruh dan berkesinambungan³⁹

1) Melakukan asesmen diagnostik

Menurut Kemendikbud, asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan dan kekurangan peserta didik sehingga pendidik dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Asesmen ini membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan kemampuan dan kondisi peserta didik.⁴⁰ Dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik, asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Aspek kognitif menilai kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi serta pemahaman awal tentang topik tertentu. Aspek non kognitif mengidentifikasi minat, bakat, gaya belajar, dan kesiapan psikologis peserta didik.⁴¹

³⁹ Mariati Purba Dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.(Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar , Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta).2021.Hlm : 40-41

⁴⁰ Elviya and Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya."

⁴¹ Dessy putri wahyuningtyas, dkk.pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi kurikulum merdeka belajar (litnus: malang,2023).hlm.121.

Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes tertulis, survey, wawancara, observasi, games, forum diskusi, tes psikologi dan penilaian minat bakat. Hasil dari asesmen ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan pembelajaran termasuk dalam merancang diferensiasi konten, proses atau produk yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik digunakan sebagai acuan guru dalam memetakan peserta didik dalam pembelajaran. Guru boleh memilih memetakan berdasarkan gaya belajar (profil belajar, kesiapan belajar atau minat peserta didik).⁴²

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.⁴³

⁴² Jenri Ambarita dan Pitri Solida, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi, (Penerbit Adab : Bandung, 2023).Hlm. 180.

⁴³ Muhammad Sidiq Alrabi, 2023, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendikia Riau Distrik Duri," Tesis, Riau: Uin Suka Riau.

3) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil dari asesmen diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum. Setelah melakukan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum guru dapat mengimplementasikan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, produk dan proses.

4) Evaluasi

Proses model pembelajaran berdiferensiasi berakhir dengan evaluasi. Evaluasi ini melibatkan analisis hasil pembelajaran untuk menentukan capaian dan perkembangan peserta didik. Evaluasi terhadap peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang dapat diolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil dan perkembangan peserta didik. Pada tahap evaluasi guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.⁴⁴

Sedangkan menurut sarie, langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu

a) Memetakan kebutuhan belajar peserta didik

⁴⁴ Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi kurikulum merdeka. (litnus: malang, 2023) hlm.123.

kebutuhan belajar peserta didik dipetakan menjadi perbedaan gaya belajar, kesiapan belajar, serta minat. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik tersebut dilakukan menggunakan tes diagnostik dengan cara memberikan tes diagnostik maupun non kognitif (tes maupun koesiner) sesuai dengan kebutuhan belajar yang ingin dicapai.

b) Membentuk kelompok berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar yang didapatkan dari diagnostik awal

c) Merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi

d) Mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran

e) Menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, yang meliputi slide power point, video pembelajaran, gambar, buku bacaan.⁴⁵

h. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdiferensiasi

Model pembelajaran berdiferensiasi memiliki sejumlah kelebihan, diantaranya:

a) Memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara fleksibel, memungkinkan kerjasama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b) Memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga kebutuhan individu peserta, sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi.

⁴⁵ Fitria Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 492–98, <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.

c) Memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kemampuan mereka masing-masing.⁴⁶

Namun terdapat pula beberapa kelemahan dalam model pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang disebutkan oleh Marlina dalam karya Herwina:

a) Memerlukan pemahaman yang mendalam dari guru tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta kesadaran yang kontinu tentang kesiapan, minat dan gaya belajar.

b) Mengharuskan guru untuk memanfaatkan semua informasi tentang bagaimana peserta didik mengekspresikan preferensi belajarnya.

c) Tantangan bagi guru yang belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru.⁴⁷

3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

a. Regulasi Kurikulum Merdeka

Pada mulanya, istilah “kurikulum” diterapkan dalam konteks olahraga. Berasal dari kata “curri” yang merujuk “pelajari” dan “curere”, yang merujuk “jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis finish untuk mendapatkan penghargaan atau medali. Seiring waktu, konsep tersebut diperluas dan diterapkann dalam bidang pendidikan,

⁴⁶ Wiwin Herwina, “Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82, <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.

⁴⁷ Herwina. Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82, <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>

dimana sejumlah mata pelajaran diajarkan dengan tujuan memperoleh pengakuan atau ijazah.⁴⁸

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum merdeka merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, mengutamakan konsep merdeka belajar untuk peserta didik dan dibuat untuk mendukung pemulihan dari krisis pembelajaran yang disebabkan oleh krisis COVID-19.⁴⁹ Kurikulum berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang fleksibel dan berubah-ubah, sehingga setiap kurikulum yang dikelola dapat disesuaikan dan diperbarui untuk memenuhi perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi.

Didasarkan pada asas kemerdekaan, konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa tuhan telah memberi kebebasan untuk mengatur kehidupan mereka sendiri dengan mengikuti aturan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas

⁴⁸ Masduki Asbari Muhamad damiati, Nurasikin Junaedi, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *JISMA (Journal of Information System and Management)* 03, no. 02 (2023): 11–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>.

⁴⁹ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 251–62, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

kehidupan manusia agar mereka mampu memenuhi kebutuhan lahir dan batin yang diberikan oleh alam semesta. Gagasan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang merdeka belajar sejalan dengan visi yang diusung oleh Ki hadjar Dewantara tentang pendidikan yang harus dilakukan di Indonesia. Sama halnya dengan konsep “merdeka belajar” memberikan peserta didik dan guru kebebasan berpikir. Ini membantu mereka membangun karakter jiwa merdeka karena peserta didik dan guru memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka dan dunia sekitar yang sebelumnya peserta didik dan guru pelajari melalui materi dari modul atau buku.⁵⁰

c. Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar

1) Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan pendekatan proyek, dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dengan mengikuti standar kompetensi lulusan.⁵¹

2) Berbasis kompetensi, fokus pada materi esensial

Berdasarkan kurikulum merdeka, penerapan pembelajaran berbasis kompetensi ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas dan

⁵⁰ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

⁵¹ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

efisiensi. Pendekatan ini memfokuskan pada materi esensial yang penting, relevan, dan mendalam, memberikan peserta didik waktu untuk menggali kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar.

3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik pada kurikulum merdeka. Ini berarti peserta didik belajar materi sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan mereka belajar.⁵²

Tujuan fleksibilitas kurikulum adalah untuk membuatnya lebih relevan dan siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individu peserta didik. Peserta didik memerlukan fleksibilitas dalam pembelajaran untuk memahami konsep dasar dengan lebih baik.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Husnah Nurdini tahun 2021 yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar 35% setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penulis

⁵² Desy Wahyuningsari et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

⁵³ Mahfudz Reza Fahlevi, “Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022),” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 11–27, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>.

menekankan pentingnya perbedaan pembelajaran pada semua mata pelajaran untuk mengakomodasi beragamnya gaya belajar dan kebutuhan siswa, guna memaksimalkan tujuan pembelajaran tanpa membeda-bedakan potensi dan bakat siswa. Persamaan penelitian yang ditulis oleh dini husna nurdin dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh dini hasna nurdini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan yang penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh aqiq Muttaqin tahun 2023 yang berjudul “implementasi pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar.” Menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS untuk siswa kelas 7 SMP meningkatkan keterlibatan Siswa, hasil belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran dengan metode konvensional. Observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok berdiferensiasi lebih terlibat dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka. Persamaan penelitian aqiq muttaqin dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Aqiq Muttaqin menggunakan metode eksperimen dengan memilih dua kelompok siswa di kelas 7 SMP, dimana satu kelompok menerima pembelajaran konvensional sementara kelompok lain menerima pembelajaran berdiferensiasi. Setelah periode pembelajaran tertentu, hasil belajar dari kedua

keompok tersebut diukur dan dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus penelitian pada tahapan guru mengimplementasikannya pada mata pelajaran PAI. Lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian yang ditulis Aqia Muttaqin di SMP, sedangkan penelitian ini di SD.

Penelitian yang dilakukan Indah Septa Ayu Laila tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Labusa" menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan merekomendasikan para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dalam praktik pengajaran peserta didik. Penelitian yang ditulis oleh Indah Septa Ayu Laila dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Indah Septa Ayu Laila pada mata pelajaran matematika. Sedangkan yang penulis teliti pada mata pelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Enung Hasanah, dkk, tahun 2022 yang berjudul "*Concept Model Of Differentiated-Instruction (DI) Based On Teacher's Experiences In Indonesia.*" Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting menciptakan lingkungan positif

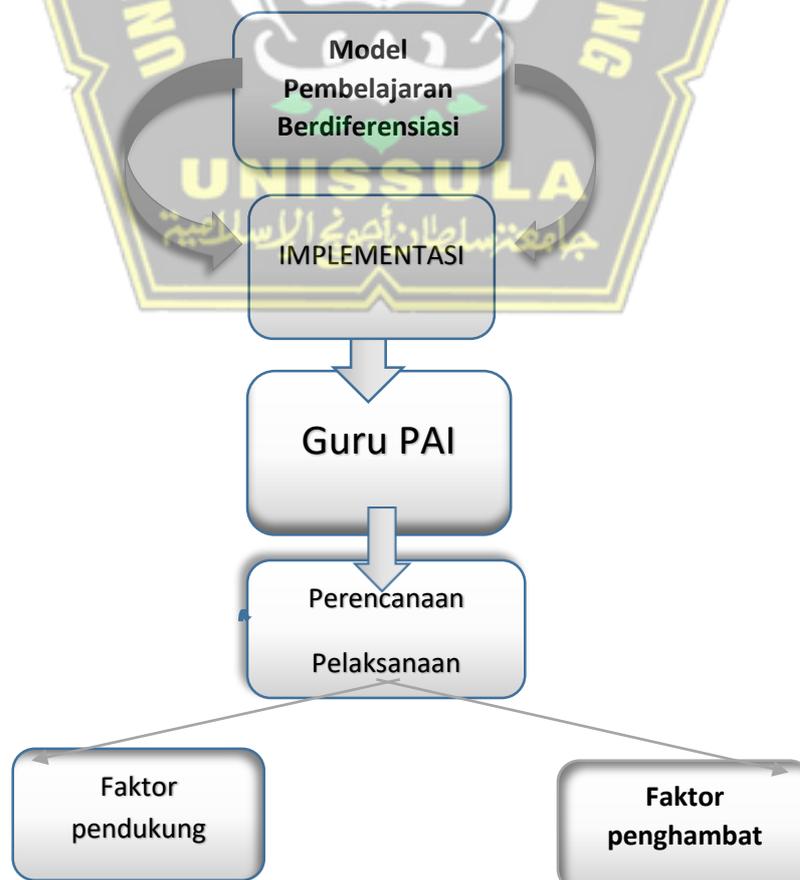
dan kondusif bagi siswa di Indonesia. Guru-guru di Indonesia berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Persamaan penelitian yang ditulis Enung Hasanah, Dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Enung, Dkk menggunakan metode fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman guru-guru Indonesia dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamirat Gibon Ginja, Dkk tahun 2022 dengan judul *International Journal Of Intruction: : Teacher Educators Perpective On Experiences Toward Differentiated Instruction*. Menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas akademik dan membangun hubungan positif antara peserta didik dan guru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tamirat Gibon Ginja Dkk dengan penelitian peneliti yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik di dalam kelas, agar kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru menerapkan diferensiasi konten, proses dan produk sesuai dengan profil belajar peserta didik. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwartiningsih tahun 2021 dengan judul penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar

siswa ppada mata pelajaran ipa pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di kelas IXB semester Genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. Menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IXB semester genap di SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 11. Persamaan penelitian suwartiningsih dengan penelitian ayang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis suwartingsih menggunakan metode PTK sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

C. KERANGKA TEORI



Dari bagan tersebut dijelaskan model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh guru PAI, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kemudian didalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan guru pai, tentunya terdapat faktor yang mendukung ataupun juga faktor yang menghambat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Tomlison mendefinisikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk menyesuaikan intruksi sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dengan tujuan mengotimalisasikan potensi mereka dalam konteks pembelajaran yang diberikan⁵⁴

Menurut zakiyah dradjat, pendidikan agama islam adalah upaya untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran islam dengan menyeluruh meresapi tujuannya dan pada akhirnya, bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Kurikulum merdeka menekankan prinsip merdeka belajar bagi peserta didik dan ditunjukkan untuk mendukung upaya pemulihan dalam mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini berperan sebagai sarana untuk menvvcapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan, sehingga setiap kurikulum yang diterapkan harus fleksibel dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat serta kemajuan teknologi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman

⁵⁴ Tomlison Carol A, *How to differentiate introduction in mixedability classroom* (Britania Raya: ASCD, 2001), hlm, 17.

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. ke-6), hlm.130

yang lebih mendalam tentang suatu fenomena dan mendapatkan pemahaman yang relevan dari prespektif orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut.⁵⁶ Subjek penelitian ini adalah Guru PAI yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang.

C. Setting Penelitian

a) Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN GAJI 1 yang beralamat di Jl. Ki Godek No.18, Krajan, Gaji, Kec. Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

b) Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan, dari bulan Desember 2023 hingga Januari 2024.

D. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah jenis data yang diberikan langsung kepada pengumpul data⁵⁷. Data dan dokumen pendukung lainnya ini diperoleh dari guru PAI SDN Gaji 1 Demak.

2) Data sekunder

⁵⁶ Sugiyono, "Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2018.

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2013).hlm.225.

Data sekunder adalah data yang merujuk kepada informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber aslinya.⁵⁸ Data ini diperoleh dari kepala sekolah di SDN GAJI 1 DEMAK dan peserta didik kelas IV di SDN Gaji 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan dan analisis perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu.⁵⁹ Observasi yang digunakan peneliti melibatkan partisipasi pasif, dimana peneliti hadir di tempat kegiatan yang diamati namun tidak aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰ Jadi melakukan pengamatan didalam kelas dan mengamati guru PAI saat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak pada materi berimank pada rasul Allah topik sifat-sifat Rasul di kelas IV SDN Gaji 1 Demak.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan mini tour observation, yaitu observasi yaitu observasi yang telah dipersempit untuk memfokuskan pada satu aspek tertentu. Jenis observasi ini dikenal sebagai observasi mendalam. Dalam konteks ini, observasi difokuskan pada guru pendidikan agama islam dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi selama proses belajar mengajar, serta situasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.⁶¹

⁵⁸ Sugiyono.hlm.225

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, 2019, [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.Pdf).hlm.68.

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 2013.hlm.227.

⁶¹ Sugiyono.hlm.230.

b) Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah suatu bentuk percakapan khusus antara dua individu, dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban.⁶² Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang diberikan kepada Guru PAI SDN Gaji 1 Demak, Kepala sekolah dan siswa kelas IV SDN Gaji 1 Demak. wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara menyiapkan pertanyaan dan topik yang akan diajukan sebelumnya.⁶³

1) Guru PAI

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak.

2) Kepala Sekolah

Peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah untuk memberikan gambaran umum sekolah serta data lain yang diperlukan.

3) Siswa kelas IV

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV terkait tentang cara mengajar guru PAI

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen mencakup semua jenis catatan, baik hardcopy

⁶² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). hlm. 59.

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 2013. hlm. 233.

maupun softcopy, seperti buku, artikel, catatan, foto dan lain-lain..⁶⁴

Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan informasi tentang sekolah termasuk nama-nama guru yang mengajar khususnya guru PAI, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya SDN Gaji 1 Demak, letak geografis dan situasi pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI, dan dokumen pendukung lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Miles dan Huberman :

a) Reduksi data

Tahap ini mencakup merangkum informasi, memprioritaskan elemen yang penting, memprioritaskan elemen yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan detail yang tidak relevan..⁶⁵

b) Penyajian data

Pada tahap ini, data disajikan dalam berbagai format, seperti bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, grafik, matriks, dan sebagainya, untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi..⁶⁶

c) Menarik kesimpulan dan verifikasi

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 274.

⁶⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf). hlm. 78.

⁶⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. hlm. 82.

Tahap terakhir ini melibatkan penafsiran data untuk menarik kesimpulan awal. Kesimpulan ini sementara dan dapat berubah seiring dengan penemuan data baru. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kredibel dan konsisten, maka dapat dianggap sebagai hasil penelitian yang kredibel.⁶⁷

G. Uji Keabsahan Data

Penting untuk memastikan validitas data dalam penelitian dengan melakukan triangulasi, yang terdiri dari tiga jenis, triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁶⁸

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber, seperti arsip, wawancara, dan dokumen pendukung lainnya, untuk menilai kredibilitasnya.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada waktu atau situasi yang berbeda dapat menghasilkan tingkat validitas yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan waktu dan situasi saat mengumpulkan data.

c) Triangulasi waktu

⁶⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri.hlm.84.

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 2016.hlm.124.

Data memerlukan penggunaan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu atau situasi untuk memastikan kebasahan data yang diperoleh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis sekolah

SDN GAJI 1 Demak didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1910 kemudian mendapatkan surat keterangan oprasional pada tanggal 17 juni 2015. SDN Gaji 1 Demak status kepemilikannya yaitu pemerintahan daerah. SDN Gaji memiliki luas tanah seluas 2.220 m². Letak SDN Gaji beralamat di di Jl. Ki Godek No.18, Krajan, Gaji, Kec. Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Terletak di pinggir jalan sehingga sangat strategis dan sangat mudah dijangkau oleh segala macam transportasi dan dihiasi oleh pepohonan yang rindang yang menyajiakan nuansa hijau disekitar sekolah tersebut. Lingkungan asri di sekitar sekolah menciptakan atmosfer yang tenang dan cocok untuk proses pembelajaran. Dan bagi guru serta karyawan dan tamu juga dapat menjangkau dengan semua jenis kendaraan dan letaknya juga dekat dengan pemukiman warga. Halaman SDN GAJI 1 DEMAK luas sehingga sekolah dapat mendirikan ruas kelas yang maksimal pula. Dibagian depan halaman sekolah tempat parkir sepeda motor dan sepeda yang disediakan oleh pihak sekolah untuk peserta didik dan juga parkir khusus didepan halaman kantor untuk parir guru, kepala sekolah dan beserta karyawan di SDN Gaji 1 Demak

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SDN GAJI 1
Status : Negeri
- 2) Alamat Sekolah
Provinsi : Jawa Tengah
Kabupaten : Demak
Kecamatan : Guntur
Desa : Gaji
Kode Pos : 595665
Telepon : 083229279340
Email : sdngajisatuguntur@gmail.com
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 101032103044
- 4) Nomor Pokok Sekolah : 20319739
- 5) Nama Kepala Sekolah : Anita, S.Pd.M.Pd.
- 6) Status Kepemilikan Lahan Sekolah
Sertifikat dengan Luas Lahan : 2.220 m²

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

e) Visi

“Sekolah yang berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAQ, sehat, dan berdaya saing global.”

f) Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup yang sehat, berwawasan ke depan, dan bertaraf internasional.
 - 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki multiple intelligence, cerdas intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik yang memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional dan internasional
 - 3) Mewujudkan pembelajara dan bimbingan yang efektif dan inovatif yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
 - 4) Mewujudkan pengembangan implementasi manajemen berbasis sekolah didukung sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir.
- 3) Tujuan
- a. Mengatur pembelajaran yang cocok dengan berbagai tingkat kognitif serta membimbing peserta didik mengembangkan ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat individu.
 - b. Mengimplementasikan penilaian yang akurat dan dapat dipercaya melalui penggunaan teknologi digital
 - c. Berkolaborasi dengan pihak terkait di daerah untuk merencanakan program pembelajaran yang berfokus pada kekayaan budaya lokal.

4. Data Guru dan Karyawan

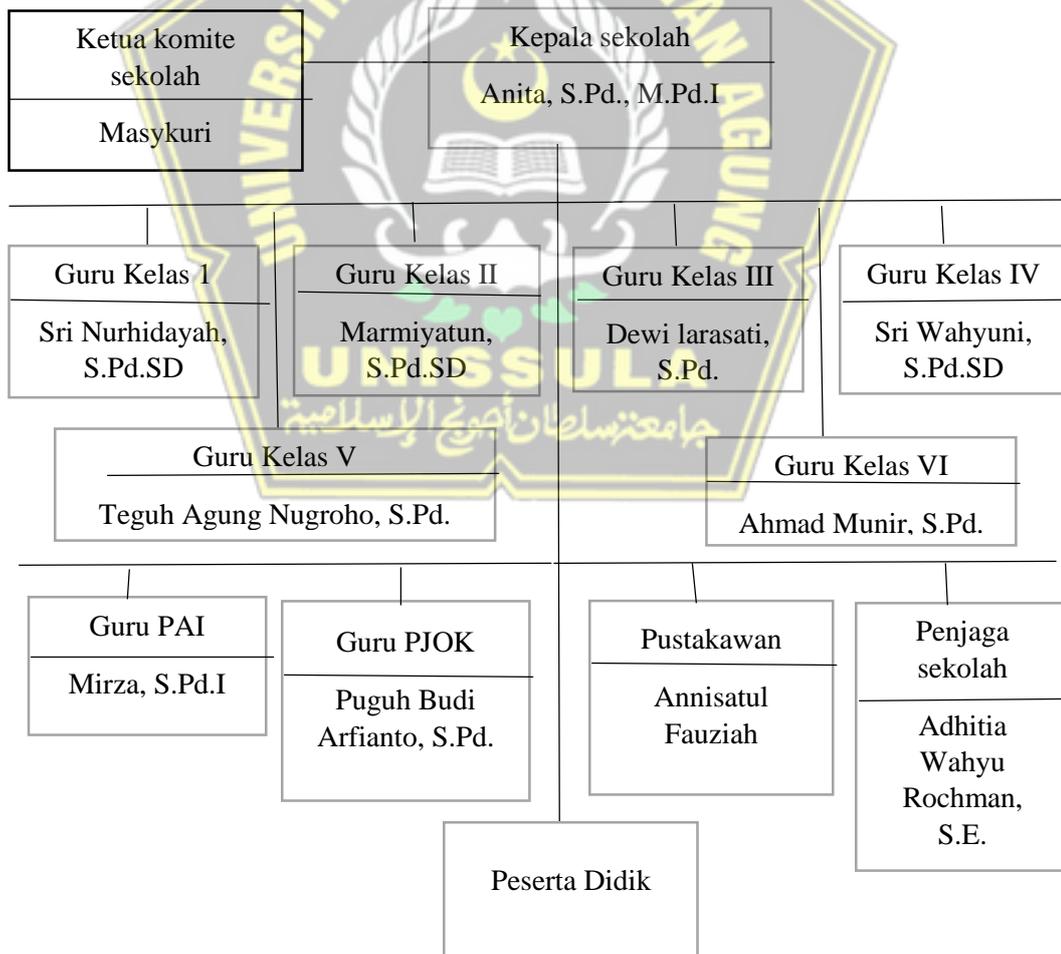
a) Kondisi guru dan karyawan

NO	NAMA/NIP	MASA KERJA		STATUS CAPEG, PNS LAMA, INPRES TH
		TH	BL	
1	ANITA, S.Pd.SD., M.Pd NIP 198507142009032004	14	9	PNS
2	MARMIYATUN, S.Pd. SD NIP 196407081988102001	35	2	PNS
3	SRI WAHYUNI, S.Pd., SD NIP 196910281993032006	30	9	PNS
4	AHMAD MUNIR, S.Pd NIP 197510232006041006	17	7	PNS
5	DEWI LARASATI, S.Pd. NIP 199201292019032002	4	9	PNS
6	PUGUH BUDI ARFIANTO, S.Pd NIP 198808042020121014	3	0	PNS
7	SRI NURHIDAYAH, S.Pd., SD NIPPPK 197103192021212003	31	1	PPPK
8	TEGUH AGUNG NUGROHO, S.Pd. NIPPPK 198811162022211007	1	7	PPPK
9	MIRZA, S.Pd.I NIPPPK 198107192023211001	19	0	PPPK
10	ANISSATUL FAIZAH NIP -	2	5	WB
11	ADHITIA WAHYU ROCHMAN. S.E NIP -	2	11	WB

b) Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	30
2.	Kelas II	18
3.	Kelas III	26
4	Kelas IV	20
5	Kelas V	11
6	Kelas VI	20
Total		124

5. Struktur Organisasi



6. Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang TU	1
6.	WC Siswa	4
7.	WC guru	2
8.	Gudang	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Mushola	1
11.	Lapangan Olahraga	1
12.	Parkir	2
13.	Kantin	1
14.	Ruang komputer	1
15.	Proyektor	3

B. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi dan wawancara mendalam dengan informan sangat penting. Data yang dikumpulkan mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Tahapan penelitian melibatkan kontak dengan kepala sekolah untuk izin penelitian di SDN Gaji 1 Demak, penghubungan dengan narasumber hingga proses pengamatan secara langsung.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh banyak informasi tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1. Namun, penulis memfokuskan pembahasan pada implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan judul dan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan observasi pada kelas IV di SDN Gaji 1 Demak dan juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu termasuk guru PAI bapak Misbah S.Pd, kepala sekolah SDN Gaji 1 Demak yaitu ibu Anita S.Pd.,M.Pd. dan peserta didik kelas IV SDN Gaji 1. Dokumentasi yang diambil peneliti meliputi foto selama penelitian, modul ajar kelas 1V SDN Gaji 1, dan dokumen pendukung lainnya.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib baik ditingkat SD (sekolah Dasar) sampai SMA (sekolah menengah atas). Pelaksanaan mata pelajaran PAI di SDN Gaji 1 Demak dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kurikulum yang diterapkan di SDN Gaji 1 Demak yaitu kelas 1, II, IV, dan V telah menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas III dan VI menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana penjelasan oleh ibu Anita selaku kepala sekolah SDN Gaji 1 Demak. Kurikulum untuk kelas satu, dua, empat dan lima telah menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas tiga dan enam masih menerapkan kurikulum 2013.⁶⁹

Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam pendidikan indonesia yang bertujuan dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses belajar. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi yang peneliti lakukan guru PAI dalam proses pembelajaran telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi salah satu model pembelajaran yang didalamnya mengakui perbedaan setiap individu peserta didik dan memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan pak misbah: Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang bertipe visual belajar dengan melihat (gambar-gambar, buku bacaan, catatan), auditori belajar dengan mendengarkan (mendengarkan rekaman, video) dan

⁶⁹ Wawancara dengan Anita, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah pada tanggal 13 januari 2024

kinestetik belajar dengan melakukan aktivitas gerakan tubuh. Maka dari itu kita mewedahi mereka agar maksimal dalam belajar dan materi yang saya berikan diambil serta diresapi anak dengan gaya belajar yang berbeda-beda.⁷⁰Sejalan dengan pernyataan misbah hal serupa juga diungkapkan oleh Anita kepala sekolah SDN Gaji 1 Demak adanya pembelajaran berdiferensiasi, kita melayani kebutuhan peserta didik. Dikarenakan gaya belajar anak-anak berbeda ada anak semua harus dilayani untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apalagi ini dikaitan dengan kurikulum merdeka.⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara oleh misbah guru PAI SDN Gaji 1 Demak dan anita dengan mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. sehingga ketika guru telah mengetahui gaya belajar dari masing-masing peserta didik, guru mampu memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Selain itu dengan memberikan pilihan kepada peserta didik dalam kebebasan belajar, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran berdiferensiasi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru PAI di SDN Gaji 1 Demak:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaiman untuk mencapainya. Sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti

⁷⁰ Wawancara dengan Misbah S.Pd.I., Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

⁷¹ Wawancara dengan Anita S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah pada tanggal 13 januari 2024

menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi meliputi asesmen diagnostik dan analisis kurikulum. Sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan:

1) Asesmen Diagnostik

Perencanaan sebelum melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas melakukan pemetaan kebutuhan siswa dengan asesmen diagnostik non kognitif di berdasarkan gaya belajar dengan memberikan angket gaya belajar diawal tahun ajaran baru. Dari hasil pemetaan gaya belajar peserta di kelas IV terbagi menjadi 3 yaitu visual, auditori dan kinestetik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI perencanaan awal model pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif di awal tahun ajaran baru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.

2) Analisis Kurikulum

Setelah didapatkan data gaya belajar peserta didik langkah selanjutnya menganalisis CP (capaian pembelajaran) dari CP terdapat pemilihan materi dan dari materi tersebut ditetapkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Langkah selanjutnya merumuskan modul ajar berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik.⁷³

⁷² Wawancara dengan Misbah S.Pd.I., Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

⁷³ Wawancara dengan Misbah S.Pd.I., Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI setelah didapatkan data gaya belajar peserta didik kemudian menganalisis CP (Capaian Pembelajaran), merumuskan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan langkah selanjutnya merumuskan modul ajar dengan menyatakan kegiatan yang terdapat di modul yang disesuaikan dengan pemetaan gaya belajar.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara, peneliti memberikan analisis bahwa langkah-langkah perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan melakukan asesmen diagnostik diawal tahun ajaran baru dan merancang modul ajar. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan atau kekurangan peserta didik sehingga proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Guru telah melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif untuk memetakan gaya belajar peserta didik dengan memberikan angket gaya belajar kepada peserta didik kelas IV. Dari hasil pemetaan yang guru lakukan didapatkan 3 gaya belajar peserta didik di kelas IV yaitu auditori, visual dan kinestetik.

Setelah melakukan asesmen diagnostik, langkah perencanaan selanjutnya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru pai yaitu analisis kurikulum. Analisis kurikulum yang dilakukan guru PAI yaitu penyusunan modul ajar. Penyusunan modul ajar yang sudah disusun oleh guru PAI di SDN Gaji 1 Demak dilakukan dengan mengikuti prosedur sesuai apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan menganalisis CP (capaian pembelajaran) kemudian merumuskan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan langkah

selanjutnya yaitu merumuskan kegiatan pembelajaran di modul ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. pada modul ajar berdiferensiasi terdapat perbedaan-perbedaan terkait konten yang akan disajikan guru, proses pembelajaran dan produk pembelajarannya. Di dalam modul ajar dijelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah pembelajaran dan kriteria penilaian pada peserta didik. kemudian peneliti mengamati bahwa guru PAI di SDN Gaji 1 Demak telah mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan pemerintah dalam penyusunan modul ajar yang mencakup pada bagian awal terdapat identitas modul yang berisi, penyusunan, instansi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase/kelas, bab, topik dan alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana target peserta didik model pembelajaran dan kompetensi inti yang terdiri dari tujuan kegiatan pembelajaran kegiatan awal, inti, dan penutup. Dengan adanya penyusunan modul ajar oleh guru PAI di SDN Gaji 1 Demak memudahkan guru untuk mengarahkan dan membimbing agar dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, maka dalam hal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran guru PAI harus dapat membuat susasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru PAI menyadari bervariasinya gaya belajar setiap peserta didik di SDN Gaji 1 Demak Sehingga dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menggunakan satu cara saja.

Oleh karena itu guru PAI di SDN Gaji 1 Demak menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan model pembelajaran yang mengakomodir dan mengakui perbedaan kebutuhan individu setiap peserta didik. Sehingga peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan apa yang mereka minati. Langkah-langkah perencanaan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori purba bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum.⁷⁴

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi beriman kepada rasul Allah topik sifat-sifat rasul dalam pelaksanaannya di ruang kelas. Pelaksanaannya pada kelas IV di SDN Gaji 1 Demak yang dilaksanakan pada Selasa 09 januari 2024. Dalam pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian penutup.

1) Kegiatan Pembukaan

Mengucapkan salam, menayakan kabar, meminta ketua kelas memimpin doa, apresiasi, memberikan pertanyaan pemantik, menyamapaiakan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi sebelumnya materi hari ini.⁷⁵

⁷⁴ Mariati Purba, Dkk. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbdrstek.2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Misbah S.Pd.I., Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

Dari hasil observasi Kegiatan pembuka mengucapkan salam, menanyakan kabar, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran peserta didik. Lalu guru melakukan ice breaking. Kemudian guru memberikan apresiasi. Setelah guru memberikan apresiasi guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengaitkan materi sebelumnya dengan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah serangkaian aktivitas utama yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan inti model pembelajaran berdiferensiasi mengelompokkan peserta didik dan menerapkan tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, produk dan proses.⁷⁶

Dari hasil observasi kegiatan inti pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV materi sifat-sifat rasul menggunakan tiga strategi dalam model pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Dimulai dari guru membentuk tiga kelompok sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing peserta didik masing-masing kelompok berisi 6-7 orang. Kelompok satu yaitu kelompok visual, kelompok dua yaitu kelompok auditori dan kelompok tiga kelompok kinestetik. Pengelompokan sesuai gaya belajar tersebut telah termasuk kedalam diferensiasi proses. Selanjutnya diferensiasi konten. Diferensiasi konten merupakan isi materi. Diferensiasi konten yang diterapkan

⁷⁶ Wawancara dengan Misbah S.Pd.I., Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

oleh guru PAI yaitu penyediaan sumber dan media materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Setelah itu guru membagi peserta didik berdasarkan kelompok gaya belajarnya. Setelah peserta didik dipetakan secara berkelompok sesuai gaya belajarnya. Guru memberikan materi pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik. Kelompok1, kelompok visual memahami materi pembelajaran dengan buku paket dan poster sifat-sifat rasul yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian kelompok auditori memahami materi pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari video melalui laptop yang telah disediakan oleh guru. Dan terakhir kelompok kinestetik memahami materi pembelajaran melalui permainan penyusunan kartu kemudian meminta peserta didik untuk mengurutkannya. Dari hasil observasi tugas guru disini sebagai fasilitator memantau jalannya pembelajaran dan memberikan pengarah ulang kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Diferensiasi proses merupakan bagaimana peserta didik akan memaknai apa yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi diferensiasi proses yang dilakukan yaitu guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok sesuai gaya belajarnya. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru sebagai penengah ketika adanya perbedaan pendapat dan memberikan penguatan terhadap presentasi diskusi yang telah diutarakan peserta didik. Terakhir guru menyimpulkan hasil dari diskusi dan presentasi kelompok. Diferensiasi produk. Diferensiasi produk merupakan cerminan dari pemahaman peserta

didik. Guru memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik lebih paham lagi dengan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas produk ini disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Guru memberikan waktu satu minggu untuk mengerjakan tugas produk ini. Kelompok peserta didik visual diberikan tugas untuk membuat mind mapping, kelompok auditori diberikan tugas untuk membuat lirik lagu sifat-sifat rasul, Sedangkan kelompok kinestetik diberikan tugas untuk bermain peran atau berdialog.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup memberikan peserta didik umpan balik, merefleksi bersama peserta didik, doa penutup dan salam. Dari hasil observasi kegiatan akhir seperti memberikan peserta didik umpan balik, refleksi, doa penutup dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memberikan analisis bahwa pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di Kelas IV terdiri dari strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Penerapan strategi diferensiasi telah sesuai dengan modul ajar yang disusun dan sesuai dengan teori purba.⁷⁷

Peserta didik dikelompokkan di kelas IV dikelompokkan menjadi tiga sesuai dengan gaya belajarnya dengan tujuan peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Pada pelaksanaan strategi diferensiasi konten guru memberikan materi yang sama tetapi dengan sumber dan media yang berbeda-beda.

⁷⁷ Mariati Purba Dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.(Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar , Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta).2021.Hlm : 40-41

Sehingga peserta didik memperoleh dan memahami materi yang dibahas sesuai dengan gaya belajarnya dan tanpa adanya keterpaksaan dari peserta didik. Peserta didik dengan gaya visual lebih suka belajar dengan mengandalkan penglihatan diberikan buku bacaan dan poster, peserta didik auditori lebih suka belajar dengan mengandalkan pendengaran diberikan video yang ditampilkan di laptop dengan tujuan peserta didik mendengarkan pemaparan materi dari media tersebut dan peserta didik kinestetik yang lebih suka belajar dengan bergerak atau adanya aktivitas tubuh dengan permainan kartu. Pemberian sumber dan materi belajar Maka dari Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mariati Purba, menyediakan berbagai sistem pendukung seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik.⁷⁸

Strategi diferensiasi proses. Diferensiasi proses yang diterapkan oleh guru PAI SDN Gaji 1 Demak sesuai dengan pernyataan Marlina, guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan belajar peserta didik, seperti mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, mengintruksikan kelompok untuk berdiskusi dengan bantuan LKPD yang diberikan guru selama 15 menit. Kemudian masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi serta kelompok lain memberikan tanggapan. Diferensiasi proses juga senada dengan pernyataan Marlina. Guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan kondisi belajar peserta didik.⁷⁹

⁷⁸ Mariati Purba Dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta). 2021. Hlm : 40-41

⁷⁹ Marlina, Strategi pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif (Padang: Afifah uatama: 2020), hlm.17.

Strategi diferensiasi produk. Guru memberikan tugas Produk sesuai gaya belajarnya kepada masing-masing kelompok. Diferensiasi produk yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan kebebasan dalam menyusun tugas. Hal tersebut berdampak positif bagi peserta didik, karena menjadi terbiasa dengan keberagaman, sehingga peserta didik terbentuk untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, saling belajar dan saling menghargai keberagaman di kelas. Kelompok visual membuat mind mapping, kelompok auditori membuat lirik lagu sifat-sifat rasul dan kelompok kinestetik bermain peran atau berdialog. Pemberian tugas produk ini diberikan waktu selama seminggu. Selain itu pemberian tugas produk ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan juga peserta didik akan lebih paham lagi dengan materi yang telah dipelajari. Diferensiasi Produk yang diterapkan Guru PAI di SDN Gaji 1 Demak sesuai dengan pernyataan Marlina, produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan peserta didik kepada guru (karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi memberikan tantangan dan keragaman atau variasi dan memberikan peserta didik pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.⁸⁰

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dengan efektif. Dengan

⁸⁰ Marlina, Strategi pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif (Padang: Afifah uatama: 2020), hlm.18.

menggunakan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi baiknya serta kekurangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan proses belajar peserta didik. Meskipun ini model pembelajaran berdiferensiasi tidak dibedakan menurut gaya belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan sebagai suatu cara agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Evaluasi ketika proses pembelajaran seperti diskusi, presentasi, tanya jawab dan hasil dari produk sesuai pemahaman siswa yang telah mereka buat.”⁸¹Dari hasil wawancara guru melakukan evaluasi ketika proses pembelajaran seperti diskus, tanya jawab, dan penilaian dari hasil produk yang peserta didik buat.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti memberikan analisis bahwa guru PAI melakukan penilaian pada model pembelajaran berdiferensiasi. ketika dalam proses pembelajaran yaitu ketika diskusi, tanya jawab dan penilaian hasil produk yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik telah mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan dari nilai produk yang telah mereka buat. dengan baik. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI telah sesuai dengan teori purba. Dalam teori purba tahap evaluasi

⁸¹ Wawancara dengan Misbah S.Pd.I, Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

merupakan langkah terakhir dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi.⁸²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Gaji 1

Dalam proses implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang pertama adanya dukungan dari pihak kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah rutin secara teratur melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai.⁸³

Sehubungan wawancara dengan misbah faktor pendukung model pembelajaran berdiferensiasi adanya dukungan dari kepala sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Selain faktor pendukung pastinya dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi terdapat faktor penghambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh misbah: faktor penghambatnya Sehubungan dengan pernyataan misbah faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran

⁸² Mariati Purba Dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.(Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar , Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta).2021.Hlm : 40-41

⁸³ Wawancara dengan Misbah, S.Pd.I, Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

berdiferensiasi yaitu kurangnya semangat beberapa peserta didik terhadap model pembelajaran berdiferensiasi yaitu minimnya motivasi belajar peserta didik terhadap gaya belajar pada pembelajaran berdiferensiasi ⁸⁴

Sehubungan dengan wawancara dengan misbah faktor penghambat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak yaitu minimnya motivasi belajar peserta didik terhadap gaya belajar pada model pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memberikan analisis bahwa dalam implementasi model pembelajaran berdiferensiasi tentunya terdapat faktor pendukung sebagai sarana terlaksanannya model pembelajaran tersebut. Diantara faktor-faktor pendukung penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak adalah pertama, adanya dukungan dari pihak kepala sekolah tentunya segala hal yang ingin guru laksanakan perlu adanya komunikasi dengan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah dan kepala sekolah teratur melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang telah dialkukan oleh guru. Kedua, tersedianya sarana dan prasana yang memadai Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah seperti buku pembelajaran, ruangan kelas yang kondusif, proyektor, chrome book, internet , serta buku-buku penunjang peserta didik di perpustakaan , kipas angin di setiap kelas dengan tujuan proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga guru dapat

⁸⁴ Wawancara dengan Misbah, S.Pd.I, Guru PAI pada tanggal 05 Januari 2024

berkreatifitas sekreatif mungkin dalam merancang proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Selain faktor pendukung, implementasi model pembelajaran berdiferensiasi juga terdapat faktor penghambatnya. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak yaitu: minimnya motivasi belajar peserta didik terhadap gaya belajar pada model pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik kurang memahami bagaimana gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik mereka. Misalnya, peserta didik mempunyai gaya belajar visual akan lebih baik dalam memahami materi dengan melihat gambar atau poster daripada hanya penjelasan lisan. Ketika peserta didik tidak menyadari hal ini, mereka mungkin cenderung tidak memperhatikan gaya belajar mereka dan merasa kurang termotivasi untuk menyesuaikan metode pembelajarannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara gaya belajar dan pencapaian akademiknya agar lebih termotivasi untuk mengembangkan gaya belajar yang sesuai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan sudah baik. Guru mempersiapkan seperti melakukan asesmen diagnostik non kognitif diawal tahun ajaran baru untuk memetakan gaya belajar peserta didik dan melakukan analisis kurikulum dengan menganalisis CP (capaian pembelajaran) kemudian merumuskan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan langkah selanjutnya yaitu merumuskan kegiatan pembelajaran di modul ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak sudah baik, dibuktikan dengan telah sesuai tahapan yang telah direncanakan oleh guru dalam modul ajar. Proses pembelajaran berupa kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dalam pembelajaran setelah mendapatkan data gaya belajar melalui asesmen diagnostik, peserta didik

dikelompokkan sesuai dengan gaya belajarnya dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Yang terpenting bahwa dalam proses ini, mendapatkan hasil implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Evaluasi implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak menunjukkan sudah baik dengan dilakukan evaluasi ketika proses diskusi, tanya jawab, presentasi dan hasil produk peserta didik.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1. Faktor pendukung dari model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Gaji 1 Demak dapat disimpulkan yaitu dukungan dari kepala sekolah dan sarana prasarana yang memadai sehingga membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya motivasi belajar peserta didik terhadap gaya belajar pada model pembelajaran berdiferensiasi

B. SARAN

1) Bagi guru PAI

Saran peneliti bagi Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah

2) Bagi Kepala Sekolah

Saran peneliti bagi Guru PAI, diharapkan memotivasi kepada guru PAI agar tetap berinovasi dan berkreaitivitas dalam model pembelajaran berdiferensiasi

3) Bagi peserta didik

Saran peneliti bagi peserta didik, adanya implementasi model pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dari segi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–89. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- Agus Purwowidodo, Muhammad Zaini. *Teori Dan Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Edited by Fathurrohman M. Cetakan 1. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal FilsafatIndonesia* 3, no. 3 (2020): 95. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Andini, Dinar Westri. "Differentiated Instruction ': Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Dikelas Inklusif." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2016): 340-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>.
- Bayumi dkk, Penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Dessy Putri Wahyuningtyas, Dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya." <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127> 11, no. 8 (2023): 1–14.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. "Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022)." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 11–27. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Herwina, Wiwin. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam" 2, no. 02 (n.d.): 31–41.
- Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *Fitua: Jurnal Studi Islam*

2, no. 2 (2021): 167–78.

Jenri Ambarita Dan Pitri Solida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Bandung: Penerbit Adab, 2023.

Joseph, Stephen, Marlene Thomas, Gerard Simonette, and Leela Ramsook. “The Impact of Differentiated Instruction in a Teacher Education Setting: Successes and Challenges.” *International Journal of Higher Education* 2, no. 3 (2013): 28–40. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n3p28>.

Kristiani, Heni, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.

Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Edited by Santika Ani. Padang: Afifa Utama. Edidi pert. Padang: Afifa Utama, 2020.

Mariati Purba., Dkk. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Bediferensiasi (Differentiated Intruccion) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendiidkan, Kemendikbudristek.2021.

Muhamad damiati, Nurasikin Junaedi, Masduki Asbari. “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *JISMA (Juornal of Information System and Management)*03,no.02(2023):11.<https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>.

Muharrom, Aslan, and Jaelani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

Ngaisah, Nur Cahyati, * Munawarah, and Reza Aulia. “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.

Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.”*InovasiKurikulum*19,no.2(2022):251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

Panjaitan, Siti Aisyah, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah. “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam” 7 (2023): 260–73.

Permadi, Indra. “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.” *Eprints. Walisongo.Ac.Id*, no. July (2023): 1–23.

Permana, Dino Yudia. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti IntegratifDiSekolah”1,no(2023):665.<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Religious, Islamic, and Ailia Niswatul Ulya. "Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2023): 145–50.
- Sarie, Fitria Novita. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI." *Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 492–98. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). CV. Zenius Publisher, 2023, n.d.
- Sopianti, Dewi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kleas XI Di SMAN 5 Garut" 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Stit, Suparlan, and Palapa Nusantara. "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam." *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 249–61. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 2016.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2018.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. "Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>.
- Suryaningsih, Lilis. "Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange (Rte) Di Smk Ypt 2 Purbalingga SkripsI" 01 (2022): 1–23.
- Tomlison. *How To Diffrentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms (2nd Ed)*. VA: ASCD. Vol. 44. Alexandria, 2001. [https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1).
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.